

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi dimana paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini. Sebagaimana diketahui, peningkatan jumlah tenaga kerja dan stok modal fisik serta peningkatan mutu modal manusia berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara. Peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi keduanya sangat berpengaruh. *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menetapkan standar untuk mengukur pembangunan sumber daya manusia (*Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan beberapa aspek penting kualitas manusia, seperti standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Untuk mencapai kualitas ini, UNDP telah menetapkan standar tiga dimensi (Purnama Sari et al., 2019).

Pada dasarnya, IPM juga merupakan ukuran untuk mengukur dampak kinerja pembangunan sebuah wilayah yang memiliki banyak dimensi, kualitas fisik dan non-fisik penduduk. Kualitas fisik diwakili oleh angka harapan hidup, sedangkan kualitas non-fisik diwakili oleh angka melek huruf dan lamanya rata-rata penduduk bersekolah. UNDP menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat saling mendukung sehingga pembangunan manusia dapat berkesinambungan. Meskipun keduanya tidak berhubungan secara langsung, tetapi ketika keduanya digabungkan dalam suatu kebijakan pembangunan yang searah, akan tercipta suatu kekuatan yang saling mendorong, sehingga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat saling menguntungkan (Purnama Sari et al., 2019). Pembangunan manusia memiliki kesinambungan dengan pertumbuhan ekonomi yang memiliki peran cukup besar dalam sektor pariwisata khususnya di wilayah Sampang. Pada Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata perekonomian pada

kabupaten Sampang terlihat bahwa Kabupaten Sampang dengan Provinsi Jawa Timur cukup jauh tertinggal. Rata-rata yang dimiliki Kabupaten Sampang di angka 4.26 %, sedangkan Provinsi Jawa Timur di angka 5.79 %.

Tabel 1.1 Rata-rata perekonomian kabupaten Sampang (Sumber: Kirana Sari et al., 2020)

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Sampang	5.77	6.53	0.08	2.08	6.17	4.69	4.51	4.26
Jawa Timur	6.64	6.08	5.86	5.44	5.57	5.46	5.5	5.79

Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, Pulau Madura juga menarik untuk dikaji. Secara konsisten, Provinsi Jawa Timur menyumbang PDB terbesar ke dua terhadap PDB Indonesia. Jembatan Suramadu telah dibangun untuk menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Madura namun, belum terjadi kemajuan besar dalam hal pembangunan manusia. Indikator IPM Pulau Madura menempati urutan terendah di seluruh Jawa Timur, menunjukkan bahwa Pulau Madura tentunya tertinggal dengan daerah lain di Jawa Timur (Kirana Sari et al., 2020). Berdasarkan Tabel 1.2 merupakan indeks pembangunan manusia pada kabupaten Sampang dengan Provinsi Jawa Timur cukup jauh tertinggal. Rata-rata yang dimiliki Kabupaten Sampang di angka 58.2, sedangkan Provinsi Jawa Timur di angka 68.88.

Tabel 1.2 Indeks pembangunan manusia pada tahun 2012-2018 (Sumber: Kirana Sari et al., 2020)

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Sampang	55.78	56.45	56.98	58.18	59.09	59.9	61	58.2
Jawa Timur	66.74	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27	70.77	68.88

Pulau Madura merupakan pulau yang memiliki julukan sebagai ‘*Hidden Paradise*’ karena beragamnya potensi wisata sejarah, alam, budaya, dan religi yang tersebar di empat kabupaten yakni: Bangkalan, Pamekasan, Sampang, dan Sumenep (Nurlita et al., 2022). Khususnya, kabupaten Sampang memiliki ragam destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan domestik dan asing. Selain banyaknya destinasi wisata, masih ada banyak budaya yang telah dijaga dan dilestarikan secara turun temurun. Sampang merupakan kabupaten yang memiliki keberagaman wisata, termasuk Pantai Camplong, Gua Lebar, Air Terjun Toroan, Hutan Kera Nepa, Makam Rato Ebu dan Desa wisata Lon Malang (Maulidiya et

al., 2020). Banyaknya destinasi wisata juga selaras dengan jumlah pengunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Salah satu destinasi wisata yang terkenal di Sampang adalah desa wisata Lon Malang yang terletak di Kecamatan Sokobanah. Desa wisata adalah bentuk integrasi antara daya tarik wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dibentuk berdasarkan kehidupan masyarakat tradisional. Secara sederhana, kegiatan wisata ini melibatkan desa dan masyarakat secara langsung dan tidak langsung (H. Demolinggo et al., 2020). Desa wisata Lon Malang dikelola oleh Bumdes Mitra Mandiri. yang memiliki banyak fasilitas, termasuk kafe, toko oleh-oleh, tempat foto, naik kuda, ATV, wahana bermain anak, dan persewaan *banana boat* (Iftitah, 2020). Terkait penginapan, pihak pengelola menegaskan bahwasanya rumah-rumah warga bisa dijadikan untuk penginapan apabila ada wisatawan yang perlu menginap. Akses jalan pada desa wisata Lon Malang ini juga cukup bagus untuk dilalui pengguna jalan dan letaknya yang strategis berada di samping jalan (Syamsih et al., 2022).

Pantai Lon Malang terdiri dari kata "Solon" dan "Malang" yang berarti "sungai yang melintang" dalam bahasa Madura. Pantai Lon Malang mempunyai hamparan pasir putih yang bersih dengan beberapa pohon cemara. Pantai ini juga menyediakan penyewaan ATV yang dapat digunakan untuk mengitari daerah sekitar pantai, Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan pantai Lon Malang sebagai salah satu destinasi wisata favorit yang dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat desa sekitar. Pantai Lon Malang dianggap oleh banyak orang luar Pulau Madura berada di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Mengubah persepsi orang tentang Pantai Lon Malang ini berada di Pulau Madura membutuhkan strategi *branding*, karena 45,6% orang di luar Pulau Madura tidak tahu bahwa wisata ini berada di Sampang, Jawa Timur. Pantai Lon Malang belum memiliki identitas visual yang menjadikannya terkenal di kalangan banyak orang (Adenan et al., 2022).

Konsep pariwisata yang diusung pantai Lon Malang terbilang masih belum memiliki daya tarik yang lebih, sehingga memerlukan sebuah konsep pariwisata baru agar mempunyai karakteristik unik sebagai pembeda dari wisata pantai lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan antara

wisatawan dengan pengelola wisata terhadap *tourism sustainability*. *Tourism sustainability* merupakan pariwisata yang melindungi dan meningkatkan peluang untuk masa depan sekaligus memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini dan wilayah tuan rumah. Saat ini, definisi "pariwisata berkelanjutan" telah berkembang menjadi sangat beragam dan bergantung pada karakteristik unik suatu tempat. Secara umum, ada beberapa perspektif yang menekankan bagaimana suatu produk atau konsep pariwisata dapat memaksimalkan dampak positif pariwisata sekaligus mengurangi dampak negatifnya. Pengukuran kinerja *tourism sustainability* juga perlu dilakukan, agar dapat membantu destinasi dan meningkatkan "*sense of place*" wisatawan apalagi, melibatkan wisatawan dan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesadaran lingkungan (H. Demolinggo et al., 2020).

Saat ini, ada pilar atau kriteria terkait pariwisata berkelanjutan yakni: *Sustainable management*, mengenai struktur dan kerangka manajemen dengan melibatkan pemangku kepentingan dengan tujuan mengelola perubahan. *Socio-economic Sustainability*, dapat memberikan manfaat terhadap ekonomi lokal sebagai kesejahteraan dan dampak sosial. *Cultural Sustainability*, mengenai perlindungan warisan budaya dan adanya kunjungan terkait situs budaya. *Environmental Sustainability*, merupakan konservasi warisan alam, pengelolaan sumber daya, dan pengelolaan limbah (Suprpto & Salsabila, 2023).

Proses bisnis yang efisien dan efektif diperlukan peningkatan pengunjung supaya pendapatan juga meningkat, maka perlu mengetahui perilaku dan gaya hidup dari pengunjung sebuah destinasi wisata. Perlu menentukan segmentasi sasaran yang tepat dan juga perlu melihat posisi dengan pesaing. Pengelompokan wisatawan yang heterogen menjadi kelompok-kelompok atau segmen yang memiliki kebutuhan, keinginan, perilaku, dan pengembangan terhadap program pemasaran tertentu dikenal sebagai segmentasi (Iftitah, 2020). Usaha-usaha promosi harus sesuai dengan karakteristik wisatawan yang berkunjung. Tujuan segmentasi adalah untuk lebih memahami kebutuhan, fitur, dan perilaku konsumen yang berbeda nantinya dikelompokkan sesuai dengan ciri atau sifat yang sama (Mujahidin & Khoirianingrum, 2019) Terdapat variabel-variabel pada segmentasi pasar untuk mengidentifikasi wisatawan. *Geographic segmentation* merupakan segmentasi yang berdasar atas profil wisatawan pada kunjungan tempat wisata

(Peñarubia-Zaragoza et al., 2019). *Demographic segmentation* merupakan segmentasi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari kelompok suatu masyarakat berdasarkan keadaan suatu masyarakat yang berubah (Elizabeth et al., 2022). *Psychographic segmentation* merupakan segmentasi yang berdasar susunan seperti motivasi, manfaat, dan preferensi dasar (Srihadi et al., 2016). *Behavioral segmentation* merupakan segmentasi perilaku yang diambil berdasar pengalaman sebanyak mungkin yang dilakukan oleh wisatawan (Sandy Br. Ginting et al., 2015).

Pada penelitian ini akan menggunakan metode segmentasi *Chi-square Automatic Interaction Detection* (CHAID) merupakan struktur yang dibangun oleh metode klasifikasi yang bergantung pada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. CHAID adalah metode segmentasi pasar yang lebih canggih daripada metode analisis *multi variate* lainnya. CHAID memungkinkan untuk menemukan variabel yang memiliki peran signifikan dalam membedakan segmen, tetapi juga menunjukkan akan pentingnya variabel tersebut dalam proses segmentasi. Diagram hasil CHAID menyerupai pohon yang memiliki simpul akar yang terbagi menjadi cabang-cabangnya sehingga simpul daun akhir tidak dapat dibagi lagi. Segmentasi yang berbeda diwakili oleh *Node* terminal (Douglas et al., 2023)

Pengukuran kinerja *tourism sustainability* dilakukan dengan menggunakan metode IPA dan KANO. *Importance and Performance Analysis* (IPA) adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasar nilai persepsi kepentingan dan kinerja. Tujuan dari metode IPA untuk meningkatkan strategi kualitas layanan dan memverifikasi validitasnya, literatur yang ada telah mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut. Metode KANO merupakan metode yang membagi atribut terkait kualitas yang harus ada, kualitas satu dimensi, kualitas menarik, kualitas acuh tak acuh, dan kualitas terbalik adalah lima kategori kualitas produk menurut bagaimana kinerja produk berhubungan dengan perasaan pelanggan yang objektif dan subjektif (Li & Xiao, 2020). Tujuan dari metode KANO untuk mengkategorikan fitur produk atau jasa berdasarkan seberapa baik hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan (Aslamiyah, 2023).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dianggap bahwa gagasan *Value Proposition Canvas* (VPC) dapat diterapkan pada sektor pariwisata

Indonesia terutama di Pantai Lon Malang Sampang. Pada dasarnya, *Value Proposition Canvas* adalah alat untuk menemukan apa yang diinginkan oleh pelanggan dan membantu bisnis dalam membuat produk yang diinginkan oleh pelanggan (Nurlianti & Fitria, 2023). Pengembangan *value proposition* dalam sektor pariwisata Indonesia akan menambah nilai dari pariwisata yang berkualitas tinggi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar sesuai dengan hasil dari keputusan pada segmentasi pasar yang nantinya dibuat strategi *branding*. *Brand* itu sendiri dapat digunakan sebagai identitas, yang membantu produk perusahaan berbeda dari pesaingnya. *Branding* merupakan bagian dari suatu pemasaran. Salah satu tujuan utama dari *branding* itu sendiri adalah untuk meningkatkan reputasi suatu produk, atau nama di pasaran dan meningkatkan posisi kompetitifnya di kelompoknya (Mustari et al., 2021). Kondisi atau fenomena yang berkaitan dengan penerapan desain proposisi nilai dalam destinasi wisata di Pantai Lon Malang Sampang dibahas dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelompokkan wisatawan berdasarkan variabel segmentasi desa wisata Bira Tengah.
2. Bagaimana klasifikasi indikator kinerja *tourism sustainability* desa wisata Bira Tengah.
3. Bagaimana merancang strategi *branding* yang ditawarkan oleh desa wisata Bira Tengah dalam proses bisnisnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan pengelompokkan wisatawan berdasarkan variabel segmentasi desa wisata Bira Tengah.
2. Mengukur klasifikasi indikator kinerja *tourism sustainability* desa wisata Bira Tengah.

3. Merancang strategi *branding* yang ditawarkan oleh desa wisata Bira Tengah dalam proses bisnisnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Membantu memberikan informasi kepada pihak pengelola desa wisata Bira Tengah mengenai pengelompokkan wisatawan berdasarkan variabel segmentasi.
2. Membantu memberikan informasi kepada pihak pengelola desa wisata Bira Tengah mengenai klasifikasi indikator kinerja *tourism sustainability* desa wisata Bira Tengah.
3. Membantu memberikan informasi kepada pihak pengelola desa wisata Bira Tengah mengenai rancangan strategi *branding* yang ditawarkan oleh desa wisata Bira Tengah dalam proses bisnisnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah oleh peneliti hanya lingkup rancang strategi *branding* desa wisata Bira Tengah, tidak berfokus ke implementasi dari strategi *branding*nya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi yang digunakan selama penelitian ini berdasarkan

1. Responden memahami pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
2. Responden terbiasa mengoperasikan *handphone* untuk mengisi pertanyaan kuesioner yang ada di *google form*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu yaitu pendahuluan berisi mengenai latar belakang permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua yaitu tinjauan pustaka berisi mengenai teori-teori yang dijadikan sebagai bahan acuan serta referensi. Teori diperoleh dari sumber yang akurat seperti jurnal dan buku.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga yaitu metode penelitian berisi mengenai metode yang digunakan dalam proses penelitian, seperti tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan, jenis dan variabel penelitian, tahap pengambilan data, metode penyelesaian, serta flowchart penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat yaitu hasil dan pembahasan berisi mengenai hasil dari pengambilan data penelitian yang diolah berdasarkan dengan metode-metode yang telah ditentukan hingga menemukan solusi dari permasalahan dalam penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima yaitu kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisa penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti guna pengembangan dan perbaikan pada proses penelitian selanjutnya.